

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja atau *adolescence* berasal dari bahasa latin “*adolescere*” yang berarti “tumbuh menjadi dewasa”. Istilah *adolescence* yang berasal dari bahasa Inggris, saat ini mempunyai arti yang cukup luas mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Menurut WHO, disebut usia remaja apabila anak telah mencapai usia 10-18 tahun (Proverawati dan Siti, 2017). Dari segi program pelayanan, definisi remaja yang digunakan oleh Departemen Kesehatan adalah mereka yang berusia 10-19 tahun dan belum kawin. Menurut BKKBN (Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak Reproduksi) batasan usia remaja adalah 10-19 tahun (Lestari, dkk, 2018). Berdasarkan kronologis usia maka remaja adalah individu antara umur 10-19 tahun. (Marmi dan Margiyati, 2017)

Berdasarkan data WHO (2014), jumlah remaja di dunia mengalami peningkatan, diperkirakan berjumlah 1,2 miliyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia (Pusdatin RI, 2014). Pusat Data dan Informasi, Kemenkes RI (2017), jumlah penduduk di Indonesia pada tahun 2017 sebesar 261.890.872 jiwa, yang terdiri atas 131.579.184 jiwa penduduk laki-laki dan 130.311.688 jiwa penduduk perempuan. Berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin jumlah remaja di Indonesia umur 10-19 tahun sebesar 23.005.462 jiwa penduduk remaja laki-laki dan 21.920.556 jiwa penduduk remaja perempuan. Dari data tersebut terdapat jumlah persentase remaja umur 10-19 tahun adalah 17,15% dari jumlah penduduk Indonesia dan jumlah persentase remaja berdasarkan jenis kelamin 8,78% remaja laki-laki dan

8,37% remaja perempuan Indonesia adalah remaja usia 10-19 tahun. Jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Utara berdasarkan jenis kelamin sebesar 7.116.896 jiwa penduduk laki-laki dan 7.145.251 jiwa penduduk perempuan (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2017), jumlah penduduk di Kabupaten Langkat berdasarkan jenis kelamin sebesar 517.804 jiwa penduduk laki-laki dan 510.505 jiwa penduduk perempuan. Berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin terdapat jumlah remaja di Kabupaten Langkat umur 10-19 tahun sebesar 98.353 jiwa penduduk remaja laki-laki dan 93.260 jiwa penduduk remaja perempuan. Dari data tersebut terdapat jumlah persentase remaja umur 10-19 tahun adalah 18,63% dari jumlah penduduk. Kabupaten Langkat dan jumlah persentase remaja berdasarkan jenis kelamin 9,56% remaja laki-laki di Kabupaten Langkat dan 9,07% remaja perempuan di Kabupaten Langkat adalah remaja umur 10-19 tahun.

Masa remaja atau pubertas berada pada usia 10 dan 19 tahun dan merupakan peralihan dari masa kanak-kanak menjadi dewasa (Janah dan Sri, 2018). Pesatnya perkembangan pada masa pubertas dipengaruhi oleh hormon seksual. Organ-organ reproduksi pada masa puber telah mulai berfungsi. Salah satu ciri masa pubertas adalah mulai terjadinya menstruasi pada perempuan (Proverawati dan Siti, 2017).

Menarche merupakan menstruasi pertama yang biasa terjadi pada masa awal remaja di tengah masa pubertas sebelum memasuki masa reproduksi. Gejala yang dirasakan yaitu sakit kepala, pegal-pegal di kaki dan di pinggang untuk beberapa jam, kram perut dan sakit perut. Sebelum periode ini terjadi biasanya ada

beberapa perubahan emosional. Perasaan suntuk, marah dan sedih yang disebabkan adanya pelepasan hormon (Proverawati dan Siti, 2017).

Fase tibanya *menarche* merupakan suatu periode di mana wanita telah siap secara biologis menjalani fungsi kewanitaanya dan diterimanya masa kematangan seksual ini dengan senang dan bangga, karena secara biologis ia sudah dewasa. Namun semakin muda usia si gadis dan semakin belum siap ia menerima peristiwa *menarche* akan semakin terasa kejam mengancam, karena pengalaman menstruasi terasa pahit menyebabkan sebagai gangguan reaksi dalam anggapan dan fantasi anak tersebut (Marmi dan Margiyati, 2017).

Pendidikan atau promosi kesehatan adalah suatu bentuk intervensi atau upaya yang ditujukan kepada perilaku, agar perilaku tersebut kondusif untuk kesehatan (Notoatmodjo, 2016). Definisi kesehatan reproduksi menurut ICPD yaitu kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak semata – mata terbebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala hal yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksinya (Lestari, dkk, 2018).

Kesehatan Reproduksi hasil Survei Demografi dan Kesehatan (2017), menyatakan jumlah persentase wanita umur 13 tahun mendapatkan *menarche* adalah 28%, wanita umur 12 tahun mendapatkan *menarche* adalah 26%, dan wanita umur 14 tahun mendapatkan *menarche* adalah 23%. Pada saat survei terdapat jumlah persentase wanita berumur 15 tahun yang mendapatkan *menarche* pada saat umur 12 tahun adalah 32%, wanita umur 24 tahun yang mendapatkan *menarche* pada saat umur 13 tahun adalah 30% dan pada saat umur 14 tahun adalah 25%.

Sebelum haid pertama 58% wanita mendiskusikan tentang haid dengan temannya, 45% dengan ibu, dan 15% dengan guru, 21% wanita tidak mendiskusikannya dengan siapapun.

Menurut penelitian Yuniza (2018) hasil menunjukkan bahwa hampir seluruh responden yaitu 87% mengalami kecemasan karena tidak adanya kesiapan dalam menghadapi *menarche*. Menurut hasil penelitian Nurmawati dan Feby (2018), terdapat siswi dengan kesiapan yang baik terjadi pada siswi dengan pengetahuan yang baik (82,4%) dibandingkan siswi dengan pengetahuan kurang (30%). Hal ini sependapat dengan penelitian Lutfiya (2016) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kesiapan siswi sekolah dasar dalam menghadapi *menarche* adalah tingkat pengetahuan siswi.

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 19 Januari 2019 di SDN No.056001 Karang Rejo Kabupaten Langkat didapatkan data jumlah siswi perempuan kelas V dan VI sebanyak 59 siswi. Melalui wawancara terbuka salah satu siswi mengatakan belum mengalami *menarche* dan belum pernah mendapatkan informasi tentang menstruasi. Adapun siswi lainnya mengatakan sudah mengalami *menarche* dan sudah mendapatkan informasi dari orang tua tetapi masih belum mengerti mengenai *menarche* dan siswi tersebut mengatakan belum siap pada saat menghadapi *menarche*. Dari hasil wawancara dengan guru kelas tersebut mengatakan bahwa belum diberikan edukasi kesehatan tentang menstruasi kepada siswi sehingga siswi belum siap menghadapi *menarche* dan mereka masih merasa malu mengakui sudah *menarche*, merasa cemas, dan sebagainya. Guru kelas mengatakan bahwa ketidakhadiran terbanyak dimiliki oleh siswi yang sudah

menstruasi, sehingga mereka ketinggalan banyak pelajaran dan membuat prestasi mereka menurun.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap kesiapan menghadapi menarche pada siswi kelas V dan VI di SDN No.056001 Karang Rejo Kabupaten Langkat Tahun 2019".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti ingin mengetahui "Apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi kelas V dan VI di SDN No.056001 Karang Rejo Kabupaten Langkat Tahun 2019?"

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi kelas V dan VI di SDN No.056001 Karang Rejo Kabupaten Langkat Tahun 2019

C.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengetahuan siswi kelas V dan VI di SDN No.056001 dalam menghadapi *menarche* sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi tentang *menarche*.

2. Untuk mengetahui pengetahuan siswi kelas V dan VI di SDN No.056001 dalam menghadapi *menarche* setelah mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi tentang *menarche*.
3. Untuk mengetahui kesiapan siswi kelas V dan VI di SDN No.056001 dalam menghadapi *menarche* sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi tentang *menarche*.
4. Untuk mengetahui kesiapan siswi kelas V dan VI di SDN No.056001 dalam menghadapi *menarche* setelah mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi tentang *menarche*.
5. Untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan menghadapi *menarche*.
6. Untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi terhadap kesiapan menghadapi *menarche*.

D. Manfaat Penelitian

D.1 Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan kesehatan reproduksi remaja tentang *menarche* untuk mematangkan kesiapan remaja dalam menghadapi *menarche*.

D.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah SD Negeri No.056001 Karang Rejo

Hasil penelitian dapat memberikan pendidikan kesehatan reproduksi khususnya mengenai *menarche* pada remaja putri melalui Unit

Kesehatan Sekolah (UKS) yang bekerja sama dengan petugas kesehatan yang bertugas di wilayah Puskesmas Karang Rejo dan dapat juga melalui referensi tambahan bagi guru sebagai landasan pelaksana program kegiatan bimbingan, pembinaan dan konseling.

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber data baru yang dapat di aplikasikan sebagai pemecah masalah yang ada kaitannya terhadap kesiapan menghadapi *menarche*.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam melakukan penelitian dan penulisan skripsi ini.

E. Keaslian Penelitian

Berikut ada beberapa penelitian yang melakukan riset mengenai pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap kesiapan remaja dalam menghadapi *menarche*.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Dasar Teori	Metodologi Penelitian	Kesamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Yuniza (2018) mengenai “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Kecemasan Siswi Dalam	a. Cemas adalah suatu keadaan yang membuat seseorang tidak nyaman dan terbagi dalam beberapa tingkat. b. Pengetahuan merupakan hasil mengingat suatu hal,	a. Bentuk penelitian ini merupakan penelitian <i>pr-eksperiment</i> dengan rancangan <i>one group pretest-postest</i> dengan	a. Variabel Independen penelitian: pendidikan kesehatan b. Teknik sampel : <i>total sampling</i>	a. Variabel denpenden penelitian : kesiapan menghadapi <i>menarche</i> . b. Bentuk penelitian :

	Menghadapi <i>Menache</i> "	<p>termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu.</p> <p>c. Peneliti mengatakan adanya suatu penurunan kecemasan yang terjadi antara kecemasan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan setelah diberikan pendidikan kesehatan ini juga dapat diakibatkan paparan media informasi.</p>	<p>teknik kuantitatif.</p> <p>b. Teknik pengambilan sampel berupa total sampling</p> <p>c. Instrumen penelitian ini berupa kuesioner, formulir, observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data</p>	<p>c. Instrumen penelitian : kuesioner, formulir, observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data</p>	<i>quasy eksperiment</i>
2	Dwi Retnaningsih, Priharyanti Wulandari, Vina Haris Afriana (2018) mengenai "Kesiapan Menghadapi <i>Menarche</i> Dengan Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Sekolah".	<p>a. Kesiapan anak dalam menghadapi <i>menarche</i> menurut Suryani dan Widayati (2008), yaitu semakin muda usia anak, maka akan semakin ia belum siap menerima <i>menarche</i>, karena menganggap hal itu sebagai beban . tetapi berbeda dengan mereka yang telah siap dalam menghadapi <i>menache</i>, mereka akan merasa senang dan bangga, dikarenakan mereka menganggap dirinya sudah dewasa secara biologis.</p> <p>b. Menurut peneliti kesiapan merupakan</p>	<p>a. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian survey analitik</p> <p>b. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling</p> <p>c. Uji hubungan variabel dengan uji <i>Rank Spearman</i>.</p>	<p>a. Variabel denpenden penelitian: kesiapan menghadapi <i>menarche</i>.</p> <p>b. Teknik sampel : <i>total sampling</i></p>	<p>a. Jenis penelitian : <i>quasi eksperimen</i></p> <p>b. Variabel indenpenden : pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi</p> <p>c. Variabel denpenden : kesiapan menghadapi <i>menarche</i></p>

		salah satu faktor penentu untuk perempuan dalam menghadapi <i>menarche</i> .			
3.	Ida Nurmawati dan Feby Erawantini (2018) mengenai “Tingkat Pengetahuan Menstruasi Dalam Menunjang Kesiapan Siswi SD Menghadapi <i>Menarche</i> ”.	<p>a. Salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar yang efektif adalah instrumental. Instrumental harus dirancang dengan memperhatikan materi dan subjek belajar (sasaran). Metode untuk belajar pengetahuan lebih baik menggunakan metode ceramah, sedangkan metode untuk belajar sikap, keterampilan atau perilaku lebih baik digunakan demonstrasi, bermain peran, atau permainan.</p>	<p>a. Jenis penelitian ini bersifat observational study dengan pendekatan crossectional</p> <p>b. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik sampling jenuh.</p> <p>c. Analisis dalam penelitian ini menggunakan uji <i>Rank Spearman</i>.</p>	<p>a. Variabel dependen penelitian : kesiapan menghadapi <i>menarche</i></p> <p>b. Teknik sampel : <i>total sampling</i></p>	<p>a. Jenis penelitian : <i>quasy eksperimen</i></p> <p>b. Analisis penelitian : <i>uji paired sample t-test</i></p>
4.	Rahmawati, Murwati, Henil Istikhomah (2018) mengenai “Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dan Pengetahuan Siswi Dengan Kesiapan Siswi dalam Menghadapi Menstruasi Di MI Sanggrong Tegalrejo Purwantoro Wonogiri”	<p>a. Kesiapan menghadapi <i>menarche</i> adalah keadaan yang menunjukkan bahwa seseorang siap untuk mencapai salah satu kematangan fisik yaitu datangnya menstruasi pertama (<i>menarche</i>) yang keluar dari tempat khusus wanita pada saat menginjak usia sepuluh sampai enam belas tahun yang terjadi secara periodik dan siklik (berulang-ulang).</p> <p>b. Dari penelitian yang dilakukan bahwa semakin baik</p>	<p>a. Penelitian ini merupakan penelitian <i>deskriptif analitik</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i>.</p> <p>b. Pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i>.</p>	<p>a. Variabel dependen : kesiapan siswi dalam menghadapi menstruasi</p> <p>b. Teknik pengambilan sampel : <i>total sampling</i></p>	<p>a. Variabel indenpenden : dukungan orang tua dan pengetahuan</p> <p>b. Jenis penelitian : <i>analitik observational</i></p> <p>c. Analisis penelitian : <i>uji paired sample t-test</i></p>

		dukungan orang tua maka siswi akan semakin siap dalam menghadapi menstruasi.			
5.	Nurul Fatimah, Isy Royhanaty, Sawitry (2016) mengenai “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Peer Group Tentang Menstruasi Terhadap Kecemasan Menghadapi <i>Menarche</i> Pada Siswi SD Kelas V Di SD Pundenarum I Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak”	<p>a. Pendidikan kesehatan adalah aplikasi atau penerapan pendidikan di dalam bidang kesehatan. Hasil (<i>output</i>) yang diharapkan dari suatu pendidikan kesehatan adalah perilaku kesehatan atau perlakuk untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang kondusif (Notoatmodjo, 2007)</p> <p>b. Dwi, PW (2013) menyatakan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang <i>menarche</i> terhadap penurunan tingkat kecemasan siswi dalam menghadapi <i>menarche</i>.</p>	<p>a. Jenis penelitian <i>pra eksperimen</i>.</p> <p>b. Desain penelitian <i>One Group Pre Test Post Test Design</i>.</p> <p>c. Teknik sampel total sampling</p> <p>d. Uji statistik <i>Wilcoxon</i></p>	<p>a. Variabel dependen : kesiapan menghadapi <i>Menarche</i></p> <p>b. Teknik sampel : <i>total sampling</i></p>	<p>a. Jenis penelitian : <i>quasy eksperimen</i></p> <p>b. Uji statistik : uji <i>paired sample t-test</i></p>